

PERAN ORANG TUA PADA IBU USIA MUDA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI DI POS PAUD ADHI SIWI KELURAHAN CANDI SEMARANG

Rika Nur Afriani¹, Mintarsih Arbarini²

^{1,2}Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Semarang

Email : rikanuraafriani@gmail.com

ABSTRACT

In the era of globalization and advances in digital technology, the role of parents in instilling character values in early childhood is crucial. Children now grow up in an information-rich environment, a culture of instant gratification, and the influence of the digital world, which can influence moral values. Attitudes and characteristics of early childhood are influenced by the ongoing role of parents, especially young mothers aged 15-49 years or couples of childbearing age (PUS). This research is a descriptive study using a qualitative approach, which reveals facts, phenomena, and conditions that occurred during the research in the field and presents data as they are. The subjects of this study were early childhood children at the Adhi Siwi Early Childhood Education Post in Candi Village. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The results of the study revealed the role of parents, especially young mothers aged 15-49 years, as the first and primary educators who play a crucial role in instilling character in children. Parents' role in carrying out their duties also faces various obstacles or underlying factors, but behind all of this, parents still see success achieved when they have successfully taught their children and instilled character values in them as early as possible. The conclusion of this study is that young mothers have taught and implemented character values to their children from an early age in various ways, and continue to carry out their roles well despite several similar inhibiting factors.

Keywords: Parental Role, Character Education

ABSTRAK

Era globalisasi serta kemajuan teknologi digital, peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini sangat penting. Sebab anak-anak sekarang tumbuh pada lingkungan yang sarat informasi, budaya yang instan, serta adanya pengaruh dunia digital yang bisa mempengaruhi nilai-nilai moral. Sikap pada karakteristik anak usia dini ini dipengaruhi dengan bagaimana keberlangsungan peran dari orang tua khususnya pada ibu usia muda yang berusia sekitar 15-49 tahun atau Pasangan Usia Subur (PUS). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang mengungkapkan fakta, fenomena, keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung di lapangan dan menyajikan data apa adanya. Subjek pada penelitian ini yaitu anak usia dini di Pos Paud Adhi Siwi Kelurahan Candi. Teknik pengumpulan data digunakan dengan

mengalami berbagai kendala atau faktor yang menjadi latar belakangnya, namun dibalik itu semua orang tua tetap melihat keberhasilan yang diperoleh ketika sudah berhasil mengajarkan anak dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak sedini mungkin. Simpulan dari penelitian ini yaitu ibu yang berusia muda sudah mengajarkan dan menerapkan kepada anak dalam penanaman nilai-nilai karakter sejak usia dini dengan cara yang berbeda-beda, serta tetap melakukan perannya dengan baik meskipun ada beberapa faktor penghambat yang hampir sama.

Kata Kunci: *Peran Orang Tua, Pendidikan Karakter*

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

PENDAHULUAN

Kemajuan dan kekuatan suatu bangsa tidak hanya mengenai kelimpahan kekayaan dan kecanggihan alat-alat kerja yang dimiliki. Akan tetapi terletak pada kualitas SDM yang dimilikinya, dengan SDM yang berkualitas mampu mengelola dan memanfaatkan kekayaan sebaik-baiknya. Supaya terciptanya SDM yang berkualitas proses yang dilakukan yaitu melalui Pendidikan. Pendidikan secara umum dipandang sebagai proses guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satunya yaitu pendidikan yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan kualitas manusia yaitu pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini memiliki pengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak karena masa tersebut menjadi awal pengalaman yang bermanfaat bagi anak dan cenderung akan bertahan lama yang mempunyai pengaruh pada sikap dan perilaku sepanjang hidupnya, (Azahra & Ilyas, 2019). Undang-undang sisdknas bahwa pendidikan anak usia dini merupakan

suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak dari usia 0-6 tahun guna memberikan rangsangan pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan supaya anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut, (Trisnawati et al., 2021). Masa ini sering disebut dengan masa *golden age* dimana otak anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, (Morris et al., 2017). Perkembangan intelegensi, kepribadian serta tingkah laku sosial berkembang pesat ketika anak berada pada usia dini.

Menurut (Mabbe et al., 2018) anak usia dini memiliki karakteristik sendiri yang khas dan dinamis, unik, selalu aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta suka eksplorasi hal-hal baru. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang memiliki hubungan dengan tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, serta perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum tata kerama, budaya, moral, maupun adat istiadat, (Adnan et al., 2024). Fauziah & Widodo, (2022) pendidikan karakter

harus memperkuat fondasi anak untuk mempersiapkan hidup dan beradaptasi dengan lingkungan, ini sangat mendukung untuk pentingnya dalam memberikan rangsangan pada anak usia dini sebelum masuk jalur pendidikan. Maka dari itu karakter harus ditanamkan sedini mungkin karena akan menjadi faktor utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Salwiah & Asmuddin, (2022) penanaman kepribadian atau karakter anak dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan juga lingkungan masyarakat. Ketiga unsur tersebut yang paling berpengaruh untuk penanaman karakter anak yaitu dilingkungan keluarga. Lalu menurut Hikmawati et al., (2023) Pendidikan pertama yang baik dan mendasar adalah pendidikan didalam keluarga, karena anak menerima rangsangan pertama kali dalam keluarga. Orang tua memiliki peran kunci dalam memberikan anak-anak mereka dengan landasan moral yang kuat, tidak hanya membimbing akan tetapi juga meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam mendidik di lingkungan keluarga. Malik & Desmawati, (2018) orang tua memiliki posisi sebagai nahkoda bagi seluruh anggota keluarganya untuk menunjang kehidupan dimasa yang akan datang nanti. Kelurga menjadi gerbang utama untuk anak berproses sebelum menerima pendidikan formal. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam keluarga harus mendapatkan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter. Pendidikan karakter harus berkaitan dengan optimalisasi fungsi otak kanan. Jangan sampai orangtua mengajari anak-anaknya tentang karakter akhlak, budi pekerti, maupun kejujuran dengan menekankan pada aspek otak kiri melalui hafalan atau

hanya sekedar tahu, pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek *knowledge, feeling, loving dan acting*, oleh karena itu orang tua harus menyadari bahwa penanaman pendidikan karakter yang baik akan menentukan perkembangan masa depan anak. Irmala, (2022) menekankan bahwa pendidikan karakter ini dapat diartikan sebagai cara berpikir serta berperilaku yang khas setiap individu guna untuk hidup dan bekerja sama baik di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan adanya pernyataan tersebut menegaskan bahwa keluarga memang berada pada urutan pertama yang ditempuh oleh anak. Karena anak memiliki sifat meniru apa yang menjadi kebiasaan orang tuanya, namun pada kenyataannya banyak orang tua yang masih lalai, lupa, atau belum mengetahui cara melaksanakan peran mendidik dan membentuk karakter anak. Dan beranggapan bahwa karakter anak akan dibentuk Ketika berada di lingkungan sekolah atau menjadi tugas guru.

Fenomena ini terjadi karena adanya latar belakang orang tua atau lingkungan keluarga yang mempengaruhi karakter pada setiap anak. Ini menjadi dasar penelitian untuk mendalami peran orang tua selaku pendidik utama dan pertama dalam keluarga untuk mengoptimalkan pendidikan karakter sejak anak usia dini, sehingga bisa dikatakan bahwa tingkat karakter baik pada anak di Pos Paud Adhi Siwi Kelurahan Candi Semarang yang mayoritas didominasi oleh Ibu Usia Muda (PUS), untuk itu penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan peran orang tua pada ibu usia muda dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini di Pos

Paud Adhi Siwi Kelurahan Candi Semarang, 2) mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter anak usia dini di Pos Paud Adhi Siwi Kelurahan Candi Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang membahas mengenai peran orang tua pada ibu usia muda dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini di Pos Paud Adhi Siwi Kelurahan Candi Semarang. Menurut Sugiyono, (2019) kualitatif yaitu penelitian yang menjawab masalah dengan membutuhkan kecermatan pemahaman yang mendalam pada topik waktu dan juga keadaan terkait, serta dilaksanakan secara selaras, wajar, dan riil pada tujuan maupun keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan tanpa memanipulasi dan jenis data yang dikumpulkan yaitu data kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu anak usia dini di Pos Paud Adhi Siwi Kelurahan Candi Semarang, yang mana orang tua khususnya ibu yang berusia muda (PUS). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti memaparkan mengenai peran orang tua yang sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini, khususnya ibu yang berusia muda yang memiliki pondasi utama dan pertama dalam keluarga, sehingga peneliti ingin membagikan Gambaran tentang pandangan orang tua mengenai karakter anak usia dini. Bagian ini menguraikan beberapa temuan-temuan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi saat berada di lapangan. Terdapat

beberapa pokok bahasan dalam penelitian diantaranya:

Orang Tua Pada Ibu Usia Muda Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini

Orang tua memiliki kedudukan yang esensial dan memiliki pengaruh yang kuat saat mengembangkan karakter anak, pada keluarga orang tualah yang mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan anak sejak usia dini. Peran orang tua untuk membentuk karakter anak dapat diwujudkan melalui perhatian, pendidikan sejak dini serta pendampingan. Dalam masyarakat orang tua menjadi unit terkecil tetapi memegang peranan penting sebagai fondasi awal untuk membangun nilai-nilai karakter. Pratiwi & Rahmat, (2023) menekankan Orang tua sangat berperan saat proses pembentukan karakter dimana orang tua fokus melihat kondisi anak serta memahami sifat mereka kemudian orang tua hadir untuk memberikan ketauladan dan menjadi contoh yang baik untuk anak-anak. Karena ini menjadi pengaruh pada perkembangan mental anak, mengingat orang tua menjadi pendidik dikehidupan nyata, (Rivera et al., 2021). Anak usia dini masih menjadi individu dalam tahap mengenal dunia. Maka dari itu mereka belum memahami sopan santun, aturan, tata krama, norma, etika, dan aspek lainnya yang berkaitan dengan beberapa aspek dikehidupan sehari-hari. Menanamkan karakter menjadi sebuah proses sepanjang hayat yang bermula dari lingkungan keluarga. Maka dari itu anak usia dini memerlukan stimulus yang baik dari lingkungan sekitarnya. Latar belakang pendidikan orang tua, lingkungan keluarga, adat atau kebiasaan, dan bahkan bisa juga karena faktor keturunan juga mampu menciptakan

karakter anak usia dini yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Latar belakang tersebut sangat berpengaruh pada penanaman karakter anak, contohnya bisa dilihat orang tua yang mau belajar dan lebih fokus dalam penanaman karakter anak, akan menciptakan karakter anak yang baik pula, berbeda dengan orang tua yang melakukan kebiasaannya yang buruk dan dilakukan didepan anak, maka anak akan merekam apa yang ia lihat dan amati dan bisa menirunya dikemudian hari. Selain itu, terdapat beberapa hal yang mampu mempengaruhi penanaman karakter anak usia dini yang dapat diketahui melalui indikator tentang peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter anak, diantaranya yaitu 1) mendidik melalui contoh perilaku, yaitu orang tua Pos Paud Adhi Siwi sudah mengajarkan dengan memberikan contoh perilaku yang baik, meskipun kadang ada beberapa hal yang tanpa disadari orang tua kelepasan, akan tetapi orang tua langsung menanganinya supaya tidak menjadi kebiasaan oleh anak. 2) menciptakan sistem pendidikan sejak usia dini, contohnya yaitu orang tua di Pos Paud Adhi Siwi sudah mulai mengajarkan anak untuk mematuhi tentang peraturan yang ada baik saat dirumah dan sekolah, meskipun tidak rutin tetapi orang tua berusaha untuk selalu mengajarkan; dan orang tua lebih mendahulukan untuk mengajarkan anak karakter baik yang dapat diterapkan dikehidupan sehari-hari antara lain dengan memiliki rasa jujur, selalu mengucapkan terimakasih jika sudah ditolong/memerlukan bantuan/melakukan kesalahan baik dirumah dan disekolah, diajarkan untuk sopan dengan orang lain di lingkungan sekitar, memiliki rasa empati kepada orang lain dan

bertanggungjawab dengan dirinya sendiri. 3) melakukan sistem pembiasaan, membiasakan anak untuk melakukan hal yang baik, sudah hampir dilakukan oleh orang tua di Pos Paud Adhi Siwi dan sudah mengajarkan dan memberitahu anak jika melakukan kesalahan. 4) melakukan sistem dialog antara orang tua dengan anak, hampir menjadi kebiasaan orang tua di Pos Paud Adhi Siwi sudah membangun dan menerapkan dialog antara orang tua dengan anak, contohnya anak mampu bercerita apa yang ia alami, berkeluh kesah apa yang dirasakan oleh anak, dengan begitu hal ini mempu membantu orang tua supaya lebih mudah dalam menanamkan karakter anak. 5) menerapkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu, orang tua di Pos Paud Adhi Siwi sudah sangat baik dalam membagi waktu antara kesibukannya dengan anak, rata-rata orang tua mementingkan dan menghabiskan waktu terlebih dahulu dengan anak sebelum beraktivitas melakukan pekerjaan atau kesibukannya, contohnya ada yang menyuapinya terlebih dahulu, mendisiplinkan anak untuk mandi, menemani anak bermain atau bermain dengan anak, lalu mengajak anak untuk beristirahat misalnya dijam tidur siang. Akan tetapi orang tua juga pastinya mengalami kendala atau adanya faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penanaman nilai-nilai karakter pada anak seperti yang diungkapkan oleh Zubaedi, (2012), diantaranya yaitu 1) faktor insting atau naluri, contohnya yaitu saat salah satu orang tua di Pos Paud Adhi siwi ketika melihat anaknya melakukan tindakan reflek yang tidak baik, ia langsung menegur dan memberitahu supaya anak tidak melakukan hal berulang dikemudian hari, dan menjelaskan akibat jika

tindakan tidak baik tersebut dilakukan kembari. 2) faktor adat atau kebiasaan, yaitu orang tua sudah menerapkan untuk memberitahu atau membenahi jika anak tidak sengaja melakukan kebiasaan buruk secara terus menerus supaya tidak menjadi kebiasaan hingga nanti dewasa. 3) faktor keturunan, tentunya setiap orang pasti memiliki kebiasaan yang kurang baik karena latar belakang dari orang tua sebelumnya, akan tetapi beberapa orang tua di Pos Paud Adhi Siwi melakukan respon yang baik jika ia tidak sengaja kelepasan dalam berperilaku karena tidak menyadari bahwa ada anak yang mengamati, respon dari orang tua tersebut dengan cepat meminta maaf kepada anak terlebih dahulu, lalu memberi pengertian dan arahan yang jelas bahwa hal itu tidak boleh dicontoh tentunya dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak. 4) faktor lingkungan, jika orang tua melihat anak saat sedang bermain dengan temannya melakukan hal yang tidak baik baik dilingkungan sekolah Pos Paud Adhi Siwi atau dilingkungan sekitar rumah, dengan cepat respon orang tua menegurnya baik kepada anaknya dan teman-teman yang ada dilingkungan tersebut.

Secara rinci anak yang memiliki karakteristik dalam kepribadian yang sehat dapat dilihat melalui ciri-ciri antara lain dapat menilai dirinya sendiri secara realistik, mampu menghadapi dan menerima situasi secara wajar atau realistik, mampu menilai keberhasilan dengan tidak menunjukkan sikap sompong atau angkuh begitu juga sebaliknya, mampu bertanggungjawab, kemandirian, dapat mengontrol emosi, memiliki motivasi, ekstrover, penerimaan sosial, berbahagia, mampu bersifat positif. Menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini

harus dilakukan secara konsisten dan aksi yang nyata secara berulang supaya memberikan pemahaman kepada anak tentang karakter kepribadian yang baik dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak. Secara alami anak memiliki rasa ingin mengeksplor atau melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya, akan tetapi anak tidak bisa dibiarkan untuk langsung melakukannya karena masih memerlukan arahan dan bimbingan dari orang tua dalam penanaman nilai-nilai karakter.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai peran orang tua pada ibu usia muda dalam penanaman nilai-nilai karakter anak usia dini di Pos Paud Adhi Siwi Kelurahan Candi Semarang sudah melaksanakan perannya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Zubaedi, (2011) yang dapat diketahui dari indikator peran orang tua dalam menanamkan karakter pada anak usia dini. Karakter anak tidak terlepas dari peran orang tua yang mengajarkan dan memberikan contoh.

SIMPULAN

Penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan sejak anak usia dini melalui lingkungan keluarga. Pembentukan karakter anak harus memperhatikan faktor bawaan dan lingkungan untuk mencapai tujuan. Orang tua sebagai agen pertama pembentukan karakter anak menjadi sumber belajar anak hendaknya dapat menjadi contoh yang baik sesuai dengan tujuan penanaman karakter. Hasil penanaman nilai-nilai karakter baik yang diajarkan oleh orang tua akan terus berlangsung untuk kehidupan sehari-hari dan berlangsung sepanjang masa. Melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa karakter anak usia dini sangat dipengaruhi oleh peran orang tua,

khususnya ibu. Dimana peneliti mengkhususkan pada ibu usia muda (PUS). Hal ini dapat dilihat dan diketahui bahwa dalam penanaman nilai-nilai karakter anak usia dini di Pos Paud Adhi Siwi Kelurahan Candi Semarang sebagian sudah hampir melakukannya dengan cukup baik, berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada ibu usia muda telah mengupayakan dan mengusahakan untuk melakukan perannya sebaik mungkin seperti mendidik melalui contoh perilaku, menerapkan sistem pendidikan, melakukan sistem pembiasaan, melakukan budaya dialog antara orang tua dengan anak, dan menerapkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu. Meskipun ibu usia muda juga tentunya mengalami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam penanaman nilai-nilai kemandirian anak diantaranya faktor insting atau naluri, faktor adat atau kebiasaan, faktor keturunan, dan faktor lingkungan, hal ini sudah disadari oleh para ibu usia muda di Pos Paud Adhi Siwi, dan mereka tetap mau mengusahakan supaya bisa cepat tanggap dalam menangani beberapa faktor yang menjadi latar belakang orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Misra Susanti, S., Ode Dasriana, W., Rahmatia, S., & Viola, V. (2024). Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter pada Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 643–651. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.933>
- Azahra, L. R., & Ilyas, I. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Homeschooling Primagama Semarang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(1), 67–77. <https://doi.org/10.15294/pls.v3i1.23921>
- Fauziah, R. N., & Widodo. (2022). Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Al-Hikmah Dusun Polaman Desa Purwojati Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 11(2), 568–575.
- Hikmawati, L., Arbarini, M., & Suminar, T. (2023). Pola Asuh Anak Usia Dini dalam Penanaman Perilaku Sosio Emosional Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1447–1464. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3587>
- Irmala, S. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 3(1), 36–60. <https://doi.org/10.58176/edu.v3i1.621>
- Mabbe, E., Soenens, B., Vansteenkiste, M., van der Kaap-Deeder, J., & Mouratidis, A. (2018). Day-to-day Variation in Autonomy-Supportive and Psychologically Controlling Parenting: The Role of Parents' Daily Experiences of Need Satisfaction and Need Frustration. *Parenting*, 18(2), 86–109. <https://doi.org/10.1080/15295192.2018.1444131>
- Malik, A., & Desmawati, L. (2018). Peran Orangtua dalam Pembinaan Pemahaman Motif Pernikahan bagi Anak dalam Lingkup Pendidikan Informal. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*,

- 2(2), 162–169.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view/26834>
- Morris, A. S., Criss, M. M., Silk, J. S., & Houlberg, B. J. (2017). The Impact of Parenting on Emotion Regulation During Childhood and Adolescence. *Child Development Perspectives*, 11(4), 233–238.
<https://doi.org/10.1111/cdep.12238>
- Pratiwi, A., & Rahmat, S. (2023). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Di Desa Rundeng Kabupaten Aceh Barat. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 4(1), 35–48.
<https://doi.org/10.47766/ga.v4i1.1277>
- Rivera, G. N., Vess, M., Brooker, R. J., Stichter, M., & Neiderhiser, J. M. (2021). Exploring Relations between Beliefs about the Genetic Etiology of Virtue and the Endorsement of Parenting Practices. *Parenting*, 21(2), 79–107.
<https://doi.org/10.1080/15295192.2020.1792185>
- Salwiah, S., & Asmuddin, A. (2022). Membentuk Karakter Anak Usia Dini melalui Peran Orang Tua. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2929–2935.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1945>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Trisnawati, W., Raharjo, T. J., & Kisworo, B. (2021). Peran Pendidik Dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Koronka Bawen Kabupaten Semarang. *Jendela PLS*, 6(1), 50–57.
<https://doi.org/10.37058/jpls.v6i1.2309>
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Kencana.
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana.